

Pendampingan Keluarga Qur'ani untuk Ekonomi Mandiri di Desa Tangkit

¹⁾Zulaika*, ²⁾Sukarmi, ³⁾Putri Mayang Sari, ⁴⁾Khoirunnisa Gusmitha, ⁵⁾Zikri Muhammad Maulana, ⁶⁾Dilfan Gymnastiar, ⁷⁾Muhammad Syahdani

^{1,2,3,4,5,6,7)} Institut Islam Ma'arif, Jambi, Indonesia

Email Corresponding: zulaikha@iim-jambi.ac.id *

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pendampingan Partisipatif
Nilai Qur'ani
Literasi Keuangan Keluarga
Kemandirian Ekonomi
Ketahanan Rumah Tangga

Permasalahan utama keluarga di Desa Tangkit sebagai komunitas agraris-religius adalah rendahnya literasi keuangan aplikatif serta belum terintegrasinya nilai-nilai Qur'ani dalam praktik pengelolaan ekonomi rumah tangga, yang berdampak pada lemahnya perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang reaktif. Kegiatan ini bertujuan mengimplementasikan model pendampingan keluarga berbasis nilai Qur'ani untuk memperkuat kemandirian ekonomi dan ketahanan rumah tangga. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif berbasis Participatory Action Research (PAR) melalui tiga tahapan, yaitu (1) pemetaan kondisi ekonomi keluarga menggunakan instrumen profil keuangan, (2) internalisasi nilai qiwamah, 'adl, barakah, dan syurā melalui diskusi berbasis kasus, serta (3) praktik terarah penyusunan rencana keuangan rumah tangga yang mencakup pencatatan arus kas, penentuan prioritas kebutuhan, dan pengambilan keputusan secara musyawarah. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test pada indikator praktik ekonomi keluarga. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pencatatan keuangan (50% menjadi 80%), pemisahan kas pribadi dan rumah tangga (0% menjadi 60%), penyusunan rencana keuangan (40% menjadi 75%), kebiasaan menabung (20% menjadi 65%), serta musyawarah ekonomi keluarga (30% menjadi 85%). Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan pengambilan keputusan berbasis nilai. Dengan demikian, model pendampingan berbasis nilai Qur'ani efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik serta berkontribusi pada penguatan ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Participatory Mentoring
Qur'anic Values
Family Financial Literacy
Economic Independence
Household Resilience

The main problem faced by families in Tangkit Village as an agrarian-religious community is the low level of applied financial literacy and the limited integration of Qur'anic values in household economic practices, resulting in weak financial planning and reactive decision-making. This community service aims to implement a Qur'anic-based family mentoring model to strengthen economic independence and household resilience. The program employed a participatory approach based on Participatory Action Research (PAR), consisting of three stages: (1) mapping household financial conditions using a structured financial profile instrument, (2) internalizing Qur'anic principles (qiwamah, 'adl, barakah, and syurā) through case-based discussions, and (3) guided practice in developing household financial plans, including cash flow recording, prioritizing expenditures, and collective decision-making. The evaluation used pre-test and post-test comparisons on key indicators of household economic practices. The results indicate significant improvements in financial record-keeping (50% to 80%), separation of personal and household finances (0% to 60%), financial planning (40% to 75%), saving habits (20% to 65%), and family-based economic decision-making (30% to 85%). These findings demonstrate that the intervention not only improved technical financial skills but also transformed behavioral patterns and value-based decision-making. This study confirms that Qur'anic-based participatory mentoring is effective in bridging the knowledge-practice gap and contributes to strengthening sustainable household economic resilience.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dan fondasi utama kehidupan beragama dan berbangsa. Dalam perspektif Islam, keluarga berperan sebagai agen sosialisasi nilai, termasuk dalam pembentukan etika dan pengelolaan ekonomi rumah tangga yang adil dan berkelanjutan (Abdullah, 2020). Namun, dinamika kehidupan modern menimbulkan berbagai tantangan, seperti ketidakstabilan pendapatan, ketidakseimbangan peran suami-istri, dan lemahnya manajemen ekonomi, yang berdampak pada kualitas hubungan keluarga. Kondisi ini juga ditemukan di Desa Tangkit, di mana sebagian keluarga belum memiliki perencanaan ekonomi jangka panjang yang sistematis, pembagian tanggung jawab finansial belum proporsional, serta pengelolaan keuangan masih bersifat konsumtif dan tidak terdokumentasi dengan baik (Nashir, 2023). Situasi ini menunjukkan bahwa persoalan ekonomi keluarga tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan belum optimalnya internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik rumah tangga.

Berbagai kajian literatur menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip Qur'ani memiliki peran penting dalam membentuk sistem ekonomi keluarga yang adil dan berkelanjutan. Konsep *qiwamah* dan keadilan (*'adl*) menekankan tanggung jawab yang proporsional, sementara *barakah* berkaitan dengan keberkahan dan kesejahteraan holistik keluarga (Amin, 2021; Ahmad, 2022). Nilai *syūrā* atau musyawarah juga berfungsi memperkuat pengambilan keputusan ekonomi secara partisipatif dalam keluarga (Fauzi, 2024). Namun demikian, sebagian besar studi masih berhenti pada tataran konseptual dan pendidikan nilai, serta belum menyentuh aspek implementasi praktis dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model pendampingan yang mampu mengoperasionalkan nilai-nilai Qur'ani dalam konteks kehidupan keluarga.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai agama dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku finansial keluarga (Yusuf, 2021; Irawan, 2021). Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan nilai *qiwamah*, *'adl*, *barakah*, dan *syūrā* secara komprehensif dalam bentuk model pendampingan yang aplikatif dan berbasis kondisi riil masyarakat masih terbatas. Padahal, keluarga di wilayah agraris seperti Desa Tangkit memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang khas, sehingga memerlukan pendekatan yang kontekstual. Gap ini menegaskan perlunya pengembangan model yang tidak hanya normatif, tetapi juga implementatif dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Berdasarkan gap tersebut, kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada pengembangan model pendampingan keluarga Qur'ani yang mengintegrasikan prinsip *qiwamah*, *'adl*, *barakah*, dan *syūrā* dalam praktik pengelolaan ekonomi rumah tangga secara nyata dan terstruktur (Departemen Agama RI, 2019; Al-Ghazali, 2019). Model ini tidak hanya menekankan aspek nilai spiritual, tetapi juga dirancang dalam bentuk mekanisme praktis seperti perencanaan keuangan, pembagian peran ekonomi, dan pengambilan keputusan keluarga. Pendekatan ini relevan dengan konteks Desa Tangkit sebagai masyarakat agraris yang bergantung pada sektor pertanian dan memiliki pola relasi keluarga yang masih tradisional.

Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk model pendampingan keluarga Qur'ani yang efektif untuk memberdayakan ekonomi rumah tangga di Desa Tangkit, serta sejauh mana model tersebut mampu memperkuat kesejahteraan ekonomi dan keharmonisan keluarga (Anwar, 2023; Fauzi, 2024). Tujuan kajian ini adalah mengembangkan dan menganalisis model pendampingan keluarga Qur'ani yang aplikatif dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga, sekaligus memberikan dasar empiris mengenai implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik ekonomi keluarga (Yusuf, 2021).

Kondisi lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan praktik pengelolaan ekonomi keluarga di Desa Tangkit. Hasil observasi awal dan wawancara dengan keluarga mitra menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur, pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih sporadis, serta pengambilan keputusan ekonomi cenderung reaktif dan belum berbasis musyawarah. Di sisi lain, nilai-nilai Qur'ani seperti *qiwamah* (tanggung jawab), *'adl* (keadilan), *barakah* (keberkahan), dan *syūrā* (musyawarah) yang diyakini secara normatif belum terimplementasi secara konsisten dalam praktik ekonomi sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual, yaitu rendahnya literasi dan tata kelola ekonomi keluarga, dengan kondisi ideal berupa keluarga yang mandiri secara ekonomi, memiliki perencanaan keuangan yang terarah, serta menerapkan nilai spiritual dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani secara aplikatif dan kontekstual dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan mengembangkan dan mengimplementasikan model pendampingan keluarga Qur'ani yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan untuk memperkuat kemandirian ekonomi serta keharmonisan keluarga di Desa Tangkit.

II. MASALAH

Rendahnya literasi ekonomi berbasis nilai Qur'ani pada keluarga di Desa Tangkit berdampak pada lemahnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan ketahanan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra, permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan secara spesifik sebagai berikut:

1. Aspek manajemen keuangan keluarga: Sebagian besar keluarga belum memiliki perencanaan anggaran yang terstruktur, tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara konsisten, serta belum mampu menentukan skala prioritas kebutuhan rumah tangga.
2. Aspek pengambilan keputusan ekonomi: Pengelolaan keuangan keluarga masih bersifat individual dan reaktif, belum mengedepankan musyawarah (*syūrā*), sehingga berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan peran dan konflik internal keluarga.
3. Aspek pengelolaan pendapatan dan usaha: Pendapatan yang bersumber dari sektor pertanian belum dikelola secara optimal, terutama dalam hal pengalokasian untuk tabungan, pengembangan usaha, dan pengelolaan modal produktif.
4. Aspek internalisasi nilai Qur'ani: Nilai-nilai *qiwāmah* (tanggung jawab), *'adl* (keadilan), dan *barakah* (keberkahan) belum terimplementasi secara nyata dalam praktik ekonomi keluarga sehari-hari.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya ketahanan ekonomi rumah tangga, tingginya kerentanan terhadap fluktuasi pendapatan, serta belum optimalnya kesejahteraan dan keharmonisan keluarga (Abdullah, 2020; Nashir, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang terfokus pada penguatan manajemen keuangan keluarga berbasis nilai Qur'ani sebagai solusi prioritas bagi mitra.

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 16 November 2025, pukul 08.00–12.00 WIB di rumah tangga peserta dan balai desa Desa Tangkit dengan pendekatan partisipatif berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan keluarga mitra secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menerapkan praktik pengelolaan ekonomi rumah tangga berbasis nilai Qur'ani. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal dan wawancara untuk memetakan kondisi ekonomi keluarga, pola pengelolaan keuangan, serta tingkat penerapan nilai *qiwāmah*, *'adl*, *barakah*, dan *syūrā*, yang kemudian menjadi dasar penyusunan modul pendampingan kontekstual, instrumen profil keuangan keluarga, dan panduan diskusi berbasis kasus. Tahap pelaksanaan terdiri atas tiga sesi, yaitu pembukaan selama 30 menit, penyampaian materi aplikatif selama 60 menit yang mencakup pencatatan arus kas, penentuan prioritas kebutuhan, dan pembagian peran ekonomi suami-istri, serta diskusi terarah selama 90 menit dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membahas kasus nyata, melakukan simulasi perencanaan keuangan, dan mempraktikkan pengambilan keputusan berbasis musyawarah. Tahap evaluasi dilakukan secara partisipatif selama 45 menit untuk menilai pemahaman dan perubahan praktik keluarga, khususnya dalam penyusunan rencana keuangan, konsistensi pencatatan keuangan, pembagian peran ekonomi, dan keterlibatan musyawarah keluarga. Bahan dan media yang digunakan meliputi modul pendampingan keluarga Qur'ani, lembar kerja perencanaan keuangan rumah tangga, instrumen profil keuangan keluarga, serta alat tulis dan dokumentasi kegiatan yang dikembangkan dari literatur tafsir, fikih keluarga, dan ekonomi Islam yang telah disesuaikan dengan konteks sosial ekonomi masyarakat Desa Tangkit (Rofiqoh & Zulhawati, 2020).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak kegiatan diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada 15 keluarga mitra dengan indikator praktik ekonomi rumah tangga. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan keluarga masih rendah dan tidak terstruktur, meskipun sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman dasar. Hal ini terlihat dari rendahnya pencatatan keuangan (50%), tidak adanya pemisahan kas pribadi dan rumah tangga (0%), serta terbatasnya penyusunan rencana keuangan (40%). Temuan ini

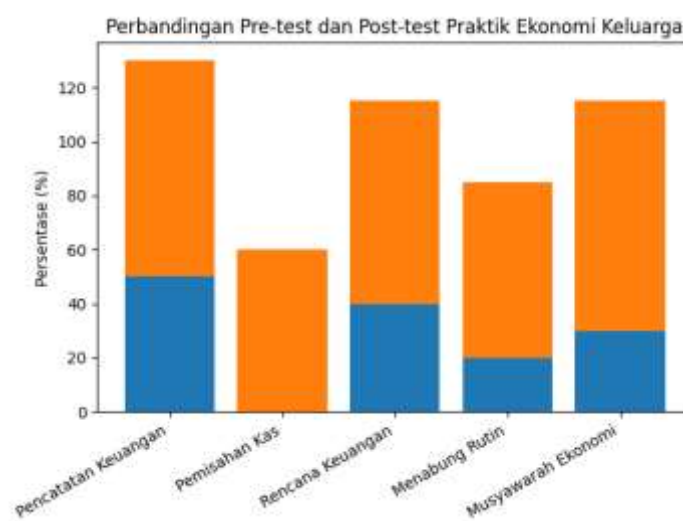
menegaskan adanya *knowledge–practice gap*, yaitu kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dan implementasinya dalam praktik ekonomi keluarga.

Perubahan yang terjadi setelah intervensi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Praktik Ekonomi Keluarga

Indikator	Pre-test	Post-test	Perubahan
Pencatatan keuangan	50%	80%	+30%
Pemisahan kas	0%	60%	+60%
Rencana keuangan	40%	75%	+35%
Menabung rutin	20%	65%	+45%
Musyawarah ekonomi keluarga	30%	85%	+55%

Hal ini juga diperkuat oleh visualisasi pada Gambar 1 yang menunjukkan tren peningkatan pada seluruh indikator



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Praktik Ekonomi Keluarga

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nyata pada seluruh indikator praktik ekonomi keluarga setelah pelaksanaan pendampingan. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek musyawarah ekonomi keluarga (+55%) dan pemisahan kas (+60%), yang pada kondisi awal hampir tidak dilakukan oleh sebagian besar keluarga. Temuan ini tidak hanya merefleksikan adanya peningkatan kapasitas teknis dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga menunjukkan terjadinya transformasi pada dimensi perilaku ekonomi dan relasi intra-keluarga. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi bersifat multidimensional, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (kesadaran nilai), dan konatif (tindakan nyata). Pergeseran dari praktik ekonomi yang sebelumnya tidak terencana menuju pola yang lebih sistematis, transparan, dan partisipatif mengindikasikan bahwa intervensi berhasil mengatasi kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi (*knowledge–practice gap*). Temuan ini diperkuat oleh visualisasi grafik yang menunjukkan tren peningkatan konsisten pada seluruh indikator, terutama pada aspek yang berkaitan langsung dengan praktik keseharian, sehingga menegaskan bahwa perubahan yang terjadi bukan bersifat temporer, melainkan mengarah pada pembentukan kebiasaan baru dalam pengelolaan ekonomi keluarga.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan satu arah dan berorientasi pada transfer pengetahuan, hasil ini menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam mendorong perubahan perilaku mitra. Studi pengabdian oleh Rofiqoh dan Zulhawati (2020) serta Sari dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta dan mempercepat adopsi praktik literasi keuangan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Setiawan dan Lestari (2022), yang menegaskan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam membentuk kebiasaan ekonomi dibandingkan metode ceramah. Lebih lanjut, studi pengabdian oleh Pratama dan Hidayati (2022) serta Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa

keberhasilan program pemberdayaan ekonomi keluarga sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi aktif dan relevansi materi dengan kebutuhan riil masyarakat. Dengan demikian, pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mempercepat proses internalisasi dan aplikasi pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, keberhasilan kegiatan ini tidak semata-mata ditentukan oleh pendekatan partisipatif, melainkan juga oleh integrasi nilai-nilai Qur'ani seperti *qiwamah*, *'adl*, *barakah*, dan *syūrā* sebagai fondasi normatif. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai mekanisme penguat (*reinforcement*) yang tidak hanya memberikan legitimasi moral, tetapi juga membentuk motivasi intrinsik dalam praktik ekonomi keluarga. Dalam perspektif ekonomi Islam, internalisasi nilai spiritual terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku ekonomi yang berorientasi pada keadilan, keberlanjutan, dan keseimbangan (Amin, 2021; Ahmad, 2022). Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan partisipatif dan internalisasi nilai Qur'ani menghasilkan sinergi yang memperkuat efektivitas intervensi, baik pada aspek teknis maupun pada dimensi etika dan spiritual.

Meskipun demikian, tidak semua aspek mengalami peningkatan yang optimal. Dimensi ekonomi yang lebih kompleks, seperti investasi dan asuransi, belum menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas intervensi lebih dominan pada aspek dasar pengelolaan keuangan yang bersifat praktis dan kontekstual dengan kehidupan keluarga sehari-hari. Sebaliknya, aspek ekonomi lanjutan membutuhkan tingkat literasi yang lebih tinggi, pemahaman risiko, serta akses terhadap sistem keuangan formal yang belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta (Irawan, 2021). Selain itu, keterbatasan durasi kegiatan, intensitas pendampingan, serta heterogenitas latar belakang pendidikan dan pengalaman ekonomi peserta turut memengaruhi capaian hasil. Temuan ini sejalan dengan studi pengabdian oleh Setiawan dan Lestari (2022) serta Pratama dan Hidayati (2022) yang menekankan bahwa keberlanjutan program menjadi faktor kunci dalam mencapai perubahan pada aspek ekonomi yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif berbasis nilai Qur'ani efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik (*knowledge-practice gap*) dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Perubahan yang terjadi tidak hanya mencerminkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga transformasi perilaku ekonomi, penguatan relasi keluarga, serta peningkatan kualitas pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis nilai. Dengan demikian, model pendampingan ini tidak hanya memiliki efektivitas praktis dalam meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan model pemberdayaan yang integratif—menggabungkan dimensi teknis, sosial, dan spiritual secara simultan. Model ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut dalam konteks komunitas serupa, khususnya masyarakat agraris-religius yang menghadapi tantangan literasi ekonomi dan internalisasi nilai dalam praktik kehidupan sehari-hari.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan pendampingan keluarga Qur'ani di Desa Tangkit terbukti efektif dalam meningkatkan praktik pengelolaan ekonomi rumah tangga. Keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan pada indikator utama, yaitu pencatatan keuangan, pemisahan kas pribadi dan rumah tangga, penyusunan rencana keuangan, kebiasaan menabung, serta penguatan musyawarah dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek musyawarah ekonomi dan pemisahan kas, yang menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga pada perubahan perilaku dan pola relasi dalam keluarga. Dengan demikian, model pendampingan ini berhasil menjawab permasalahan utama berupa kesenjangan antara pengetahuan dan praktik (*knowledge-practice gap*) dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Namun demikian, capaian program masih terbatas pada aspek dasar manajemen keuangan, sementara dimensi ekonomi yang lebih kompleks, seperti investasi dan asuransi, belum mengalami peningkatan optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya keberlanjutan melalui pendampingan lanjutan yang lebih intensif dan terfokus pada penguatan literasi ekonomi tingkat lanjut. Selain itu, integrasi program dengan kelembagaan ekonomi lokal, seperti koperasi desa atau kelompok usaha bersama, menjadi strategi penting untuk memperkuat keberlanjutan dan dampak jangka panjang program.

Sebagai rekomendasi, pengabdian selanjutnya perlu mengembangkan model pendampingan yang berkelanjutan dengan pendekatan bertahap, memperluas cakupan materi pada aspek ekonomi produktif dan investasi, serta memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal. Dengan demikian, model

pendampingan keluarga Qur'ani tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga mampu berkontribusi dalam membangun ketahanan dan kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, penghargaan dan apresiasi ditujukan kepada Institut Islam Ma'arif Jambi selaku pemberi dana dan fasilitator kegiatan, yang memungkinkan pelaksanaan pendampingan keluarga Qur'ani di Desa Tangkit. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh keluarga peserta pengabdian, tokoh agama, dan fasilitator lapangan yang telah berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, serta memberikan masukan berharga selama proses edukasi, praktik, dan evaluasi. Dukungan dan kerja sama semua pihak ini menjadi kunci keberhasilan kegiatan serta terwujudnya tujuan pemberdayaan ekonomi rumah tangga berbasis nilai Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). *Etika keadilan dalam keluarga Muslim: Pendekatan tafsir tematik*. Jakarta: Pustaka Al-Fath.
- Ahmad, S. (2022). Prinsip barakah dalam ekonomi rumah tangga Islam: Analisis nilai spiritual dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Ekonomi Syariah Nusantara*, 4(1), 33–47. <https://doi.org/10.21043/jesn.v4i1.12345>
- Al-Ghazali. (2019). *Ihya' Ulum al-Din: Kitab Adab al-Ma'isyah wa al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Maraghi, A. (2018). *Tafsir al-Maraghi: Tafsir ayat-ayat keluarga*. Kairo: Dar al-Hadith.
- Amin, M. (2021). Kepemimpinan qiwamah dan dinamika relasi suami-istri dalam ekonomi keluarga Muslim. *Jurnal Fikih dan Hukum Islam*, 10(2), 115–130. <https://doi.org/10.24252/jfhi.v10i2.11024>
- Anwar, F. (2023). Pendekatan fikih keluarga dalam menata ekonomi rumah tangga berkeadilan. *Jurnal Maqashid al-Ushrah*, 2(1), 51–66.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Fauzi, A. (2024). Musyawarah dalam perspektif Qur'ani dan implementasinya dalam manajemen keluarga. *Jurnal Studi Islam Domestik*, 5(2), 77–92. <https://doi.org/10.18592/jsid.v5i2.14977>
- Hasanah, L. (2020). Keadilan gender dalam rumah tangga perspektif tafsir kontemporer. *Jurnal Ushuluddin dan Studi Islam*, 6(1), 101–118. <https://doi.org/10.21043/jusi.v6i1.9876>
- Hidayat, R. (2022). Pembinaan spiritual keluarga dan pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Keluarga*, 3(2), 141–157.
- Irawan, F. (2021). *Manajemen keuangan rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka As-Sunnah.
- Karimi, O. (2023). The Qur'anic principle of justice in family economics: A study of social stability. *International Journal of Islamic Economics*, 12(3), 212–228.
- Lestari, M., Pratama, R., & Hidayati, N. (2023). Pendampingan ekonomi keluarga berbasis komunitas untuk meningkatkan kemandirian finansial rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 101–110.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashir, M. (2023). Keluarga Qur'ani dan pendidikan nilai dalam rumah tangga agraris. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 8(1), 55–70.
- Nugroho, A. (2023). Fikih ekologi dan relasi keluarga dalam mengelola ekonomi berkelanjutan. *Indonesian Journal of Islamic Family Studies*, 2(2), 88–103.
- Pratama, R., & Hidayati, N. (2022). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pendampingan berbasis partisipatif. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(1), 67–75.
- Rahmawati, S. (2022). Pola komunikasi keluarga Islami dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan ekonomi. *Jurnal Komunikasi Keluarga*, 4(1), 24–39.
- Rofiqoh, S., & Zulhawati. (2020). Pendampingan ekonomi keluarga berbasis partisipatif untuk meningkatkan literasi keuangan rumah tangga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 120–128.
- Sari, D. P., & Kurniawan, A. (2021). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui literasi keuangan berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 45–53.
- Setiawan, R., & Lestari, M. (2022). Pendampingan manajemen keuangan rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 88–96.
- Shihab, M. Q. (2018). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukri, A. (2024). Keberkahan sebagai indikator kesejahteraan rumah tangga Muslim. *Journal of Islamic Family Empowerment*, 3(1), 19–34.
- Yusuf, A. (2021). Pendidikan spiritualitas keluarga dalam membentuk ketahanan ekonomi berbasis nilai Islam. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 6(2), 202–218. <https://doi.org/10.21043/jpd.v6i2.10452>